

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk menaikkan martabat suatu bangsa sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam undang – undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bangsa akan maju apabila memiliki generasi penerus yang menguasai ilmu pendidikan dan teknologi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa.

Kemajuan teknologi dan informasi sangat begitu pesat perkembangannya, dan seiring dengan perubahan peradaban manusia akan terus berlangsung tiada henti. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat cenderung memasuki era globalisasi. Tuntutan layanan profesional di berbagai sektor kehidupan kian mendalam dan kualitas sumber daya manusia yang memenuhi harapan masyarakat kian diperlukan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu disiapkan sejak dini guna menghadapi tuntutan perubahan zaman. Persoalan ini dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, yang umumnya dikaitkan dengan tinggi

rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mendapatkan nilai dalam tes dan kemampuan lulusan mendapatkan pekerjaan.

Pendidikan Menengah Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja di bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan bisa mengembangkan diri pada masa depan.

Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa SMK Swasta Melati Perbaungan Program Keahlian Teknik Elektronika, kompetensi keahlian Teknik Audio Video yang diberikan pada kelas X semester 2. Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio merupakan salah satu standar kompetensi yang dipelajari, yaitu pembelajaran yang mengajarkan tentang bagaimana memahami dan menjelaskan pengertian desibel, penerapan desibel, dan dasar perhitungan decibel dalam kehidupan sehari – hari dan perusahaan. Untuk mengerti standar kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio secara luas maka harus dimulai dengan kemampuan kognitifnya yaitu pemahaman konsep dasar yang ada pada standar kompetensi ini. Hasil belajar Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio sangat ditentukan oleh pemahaman konsep dasar gelombang dan penguat. Dari hasil wawancara guru standar kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio yaitu Bapak Misudi bahwa masih banyak siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan, ada 50 % dari siswa sehingga harus melakukan remedial atau pemberian tugas – tugas agar nilai siswa dapat memenuhi standar kelulusan. Nilai rata – rata siswa sebelumnya adalah 68,44. Kriteria Ketuntasan Minimal di SMK Swasta Melati Perbaungan adalah 70,00. Rendahnya hasil belajar Memahami

Sifat Dasar Sinyal Audio disebabkan karena kesulitan – kesulitan belajar yang dihadapi siswa baik dalam menguasai materi bacaan juga pemahaman akan teori dasar elektronika. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Di SMK Swasta Melati Perbaungan, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam model ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu (Soekarto, 2010). Pada model pembelajaran ekspositori kegiatan belajar mengajar lebih berfokus kepada guru. Siswa hanya dituntut untuk menerima dan mendengarkan materi. Model pembelajaran ekspositori sama dengan metode ceramah, guru menjelaskan materi yang tersedia tanpa merangsang siswa untuk mencari dan memahami materi. Model pembelajaran ekspositori lebih berorientasi kepada tujuan yang akan dicapai. Dengan menggunakan model ini dalam standar kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio siswa jenuh karena tidak dapat berinteraksi dengan teman dalam memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Keadaan ini dapat membuat siswa mengantuk dan tidak fokus ke materi yang disampaikan oleh guru. Bapak Misudi juga mengatakan bahwa interaksi siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang optimal, distribusi kemampuan pada siswa belum merata yaitu cenderung memusat pada kelompok atas, hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus mampu

memotivasi atau menghilangkan kejenuhan siswa terhadap standar kompetensinya yaitu dengan menerapkan model belajar yang dapat membuat siswa semangat dan berusaha mencari solusi dari persoalan yang dihadapi. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa diajak untuk berfikir dahulu lalu mambagikan idenya tersebut dengan teman.

Dalam *cooperatif learning* banyak model – model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model jigsaw. Model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Meningkatkan bekerja sama secara kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari berapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Guru harus terampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Berdasarkan masalah – masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang penerapan model jigsaw untuk meningkatkan hasil

belajar Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Swasta Melati Perbaungan .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Apakah rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model belajar yang monoton ? Mengapa hasil belajar Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Swasta Melati Perbaungan rendah? Faktor – Faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Swasta Melati Perbaungan ? Se jauh mana efektifitas penggunaan model pembelajaran pada standar kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Swasta Melati Perbaungan? Model pembelajaran apakah yang lebih efektif digunakan pada proses belajar mengajar Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Swasta Melati Perbaungan ? Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada standar kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Swasta Melati Perbaungan ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada penerapan model jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar bidang kognitif siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Swasta Melati Perbaungan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Swasta Melati Perbaungan ? ”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan model pembelajaran tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Swasta Melati Perbaungan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pendidikan khususnya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru untuk memilih model pembelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio.
- b. Dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif bagi siswa dan menjalin hubungan yang lebih baik diantar siswa.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

